

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN
AGROINDUSTRI UBI KAYU DI
KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian (S-1)**

Pada

Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani

Oleh

ZAINUL MUTTAQIN

NIM : 138 / FP / 1999

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2003**

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Ubi Kayu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”.

Bertujuan untuk mengetahui nilai tambah dan Keuntungan yang diperoleh pengolah agroindustri ubi kayu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode survey. Penentuan responden ditentukan dengan cara Proporsional Random Sampling, karena sifatnya homogen maka pengambilan sampel ditentukan 60 % atau sebanyak 30 orang dari 50 orang jumlah populasi yang ada. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah digunakan konsepsi tabel input output dari segi produksi dengan formulasi $NT = TO - IA$, untuk mengetahui pendapatan bersih pengolah maka digunakan rumus $NR = TR - TC$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tambah yang diperoleh pengolah dari masing-masing produk adalah sebesar Rp. 1.662.562/tiga bulan untuk krupuk, rata-rata nilai tambah keripik adalah sebesar Rp. 586,560/tiga bulan dan rata-rata nilai tambah tape sebesar Rp. 281.062/tiga bulan, sedangkan besarnya keuntungan yang diperoleh pengolah untuk masing-masing produk yaitu pengolah ubi kayu menjadi krupuk memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.291.606,-/tiga bulan, dengan besarnya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.813.956,-/tiga bulan, untuk pengolah keripik memperoleh keuntungan sebesar Rp. 472.908/tiga bulan dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.700.366,-/tiga bulan dan pengolah tape memperoleh keuntungan sebesar Rp. 225.502,-/tiga bulan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 505.747,-/tiga bulan.

Jadi dapat disarankan agar persediaan bahan baku terjamin perlu adanya kerja sama antara pengolah ubi kayu dalam hal penyaluran/distribusi bahan baku dari sentra produksi ke sentra agroindustri ubi kayu, dalam rangka peningkatan

skala usaha maka pemerintah dapat memberikan bantuan modal (berupa kredit baik dari bank maupun koperasi) dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan agroindustri ubi kayu sehingga dapat memberikan nilai tambah, untuk mencapai hasil produksi yang lebih banyak, maka perlu dilakukan peningkatan kualitas tenaga kerja terutama tenaga kerja dalam keluarga dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki melalui bimbingan teknis dan non teknis serta peningkatan didalam penggunaan teknologi pengolahan, untuk memikat daya tarik konsumen terhadap agroindustri ubi kayu, maka pengolah agroindustri disarankan membuat kemasan produk ubi kayu yang lebih menarik dengan menyertakan label sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing guna memperluas pasar, untuk meningkatkan skala usaha maka disarankan kepada pengolah agar membentuk suatu kelompok usaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan.